

## Tutorial I Pathofisiologi Kelas A2 S1 Kebidanan Semester III

Hari, tanggal : Sabtu, 16 Oktober 2021 (08.00 – 09.40)  
Dosen Pengampu : Dwi Ernawati, S.Si.T., M.Keb  
Penanggung Jawab : Diyas Indah Pakerti  
Ketua Tutorial : Tinik hartini  
Sekretaris 1 : Delvianita Anggraeni Bonggili  
Nama Mahasiswa : Fuji Padia Ramdani  
NIM : 2010101017

**Skenario 1** Seorang ibu hamil berusia 28 tahun G1P0A0Ah0 usia kehamilan 25+4 minggu datang ke Puskesmas dengan keluhan pusing, badan panas serta batuk. Ibu mengatakan 1 minggu yang lalu pulang dari Jakarta menggunakan pesawat udara. Pada pemeriksaan fisik didapatkan hasil px TD 130/80 mmHg, Nadi 110 kali/menit, respirasi 26 kali per menit, dan suhu badan 38,5°C, BB : 58 kg, TB : 155 cm. Dari hasil pemeriksaan lanjutan didapatkan hasil rapid test dinyatakan reaktif.

**Kata kunci:** pusing, badan panas, batuk, rapid test reaktif

Kuliah: Gangguan sistem tubuh virology

### STEP I

1. G1P0A0Ah0
  - G1p0A0AH0 adalah gravida 1 partus 0 abortus 0 AH 0
  - G1p0A0AH0 itu adalah Diagnosa kebidanan untuk mengetahui kehamilan beberapa, apakah tidak pernah melahirkan.
2. HASIL PX,REAKTIF
  - Hasil px adalah hasil dari pasien itu sendiri dan reaktif adalah hasil tes yang belum pasti
3. RESPIRASI
  - Respirasi adalah proses kerja sistem pernapasan pada manusia
  - proses keluar masuknya udara dari paru paru
4. PEMERIKSAAN LANJUTAN
  - Pemeriksaan kesehatan masyarakat lanjutan merupakan pemeriksaan kondisi kesehatan masyarakat dan penilaian resiko kesehatan tertentu yang mungkin muncul. Biasanya, tindakan ini perlu dilakukan ketika terdapat wabah penyakit tertentu yang dapat mengancam kesehatan masyarakat.
5. PEMERIKSAAN FISIK
  - Pemeriksaan fisik atau pemeriksaan klinis adalah sebuah proses dari seorang ahli medis memeriksa tubuh pasien untuk menemukan tanda klinis penyakit. Hasil pemeriksaan akan dicatat dalam rekam medis. Pemeriksaan fisik dan rekam medis akan membantu dalam penegakan diagnosis dan perencanaan perawatan pasien.

- Pemeriksaan fisik adalah proses medis yang harus dijalani saat diagnosis penyakit. Hasilnya dicatat dalam rekam medis yang digunakan untuk menegakkan diagnosis dan merencanakan perawatan lanjutan.
6. RAPID TES
- Rapid strep test disingkat atau biasa disebut Rapid test saja adalah tes deteksi antigen cepat yang banyak digunakan di klinik untuk membantu dalam diagnosis faringitis bakteri yang disebabkan oleh streptokokus grup A, kadang-kadang disebut radang tenggorokan
7. USIA KEHAMILA 25+4 MINGGU
- Usia kehamilan 25 minggu 4 hari
8. PUSING,BATUK,PANAS
- Merasa ingin pingsan seolah olah kepala berputar,meningkatnya suhu tubuh hingga 38 derajat, batuk adalah dorongan suara yang mendadak kuat untuk melepaskan Udara

## STEP 2

1. Apakah COVID-19 dapat ditularkan dari ibu ke bayi yang belum lahir atau bayi yang baru lahir?
2. Bagaimana alur penanganan ibu hamil setelah pemeriksaan rapid test yang di lakukan reaktif?
3. Bagaimana pengaruh hasil rapid test yang reaktif pada perkembangan asi pada ibu hamil?
4. Apakah ibu hamil yang terserang suatu virus akan mengalami perubahan tanda vital?
5. Apakah ibu hamil lebih berisiko terjangkit COVID-19?
6. Apa dampak covid 19 terhadap ibu hamil?
7. Apakah kasus dalam skenario 1 ipenyebabnya adalah karna ibu naik pesawat?
8. Apakah ibu hamil yang terkonfirmasi terjangkit atau dicurigai terjangkit COVID-19, perlu melahirkan lewat operasi caesar?
9. Komplikasi yang terjadi apabila ibu hamil terserang covid19?
10. Apakah ibu hamil lebih rentan menularkan covid 19 pada bayinya?
11. Bagaimana langkah yang terbaik untuk melakukan penanganan pada ibu hamil yang reaktif dengan usia 25 minggu 4 hari? apakah tidak berdampak pada kesehatan bayi yang didalam kandungan?
12. Bagaimana pathofisiologi covid 19?
13. Apakah sama gejala covid 19 bayi baru lahir dan orang dewasa?
14. Apa kewenangan bidan dalam menangani hal tersebut?

### STEP 3

1. Jika ibu hamil dalam kondisi positif covid nantinya ketika melahirkan itu tidak akan menular ke bayi atau ke anak yang di dalam kandungannya.

Belum diketahui apakah seorang ibu hamil yang terjangkit COVID-19 dapat menularkan virus tersebut ke janin atau bayi selama kehamilan atau persalinan. Sampai saat ini, virus ini belum ditemukan di dalam sampel cairan amniotik/ketuban atau ASI.

2. 82% ibu hamil yang terkonfirmasi atau suspek covid-19 bergejala ringan dan tidak perlu perawatan rumahsakit. Kecuali, Dengan masalah obstetrik, preterm labor, Curiga akan cepat memburuk, Tidak bisa segera ke rumah sakit, Instruksi sama secara umum, perhatikan kondisi janin dan gerak janin
3. Tidak berpengaruh terhadap perkembangan asi karena ibuk yang terkena covid boleh menyusui bayinya.. Sampai saat ini, belum ada penelitian atau laporan kasus yang menyatakan bahwa infeksi virus Corona dapat menular lewat ASI. Oleh karena itu, ibu menyusui yang terkena infeksi virus Corona masih boleh memberikan ASI atau menyusui bayinya.
4. Ibu hamil yang terserang virus kemungkinan besar akan menyebabkannya perubahan tanda tanda vital, seperti berubahannya tekanan darah, denyut nadi  

Semua orang, bukan hanya ibu hamil bila terserang atau terinfeksi virus pasti akan mengalami perubahan pada TTV, seperti Px yg terinfeksi HIV yg membuat Demam secara mendadak (suhu naik). intinya bila terpapar atau terserang atau terinfeksi suatu virus dapat menyebabkan perubahan pada TTV
5. Ibu hamil lebih beresiko karena kehamilan dapat mengubah sistem kekebalan tubuh dan bisa mempengaruhi kesehatan paru paru dan jantung
6. Saat ini masih dilakukan penelitian untuk memahami dampak infeksi Covid-19 pada ibu hamil. Data yang tersedia masih terbatas, namun saat ini masih belum ada bukti yang menyatakan bahwa ibu hamil lebih berisiko terkena penyakit parah dibandingkan populasi umum
7. Belum bisa di tentukan ibu hamil bisa reaktif karena perjalanan pesawat. tapi kemungkinan besar iya karena resikonya ibu hamil lebih rentan terserang covid 19 hal ini di sebabkannya adanya perubahan fisiologis pada ibu hamil  

Bisa jadi hal tersebut menjadi pemicu terserangnya covid-19 pada ibu hamil, karena telah melakukan perjalanan
8. Tidak. WHO menyarankan untuk hanya melakukan operasi caesar ketika dibenarkan secara medis. Cara persalinan seharusnya dilakukan secara per individu dan berdasarkan keinginan ibu hamil serta indikasi kebidanan.

Proses persalinan baik normal atau sesar ditentukan berdasarkan kondisi ibu dan fasilitas kesehatan yang ada. Jika dokter atau bidan yang melakukan persalinan menilai kondisi ibu dan bayi bisa melahirkan normal walaupun ibu positif Covid-19, maka tidak diperlukan operasi sesar.

9. Komplikasi pada ibu hamil covid-19 : gejala lebih parah, kelahiran prematur, cacat pada janin, janin terinfeksi. apakah ibu hamil beresiko tinggi tertular covid-19 : menurut penelitian 2020 melaporkan bahwa tidak ada bukti nyata yang menunjukkan bahwa ibu hamil lebih rentan terkena covid-19.
10. Ibu hamil lebih rentan beresiko menularkan covid 19 pada bayinya. Penularan bisa terjadi ketika ibu menyusui yang terjangkit virus Corona menyentuh bayinya dengan tangan yang belum dicuci, juga ketika ibu menyusui batuk atau bersin di dekat bayinya.
11. Ibu hamil yang terkonfirmasi positif Covid-19 bisa melakukan isolasi mandiri jika asimtomatik (tanpa gejala). Tetapi, jika terdapat keluhan, isolasi bisa dilakukan di layanan isolasi milik pemerintah atau RS dan bila kondisi memburuk, ibu hamil akan mendapatkan penanganan persis seperti untuk pasien Covid-19 lainnya. Ibu hamil juga bisa menjalani perawatan di ICU jika dibutuhkan. kemudian untuk anak yang didalam kandungannya menurut saya kemungkinan besar akan terinfeksi.
12. Patofisiologi COVID-19 diawali dengan interaksi protein spike virus dengan sel manusia. Setelah memasuki sel, encoding genome akan terjadi dan memfasilitasi ekspresi gen yang membantu adaptasi virus SARS-CoV-2 (severe acute respiratory syndrome virus corona
13. Pada inang. Rekombinasi, pertukaran gen, insersi gen, atau delesi, akan menyebabkan perubahan genom yang menyebabkan outbreak di kemudian hari. Virus-virus yang dikeluarkan kemudian akan menginfeksi sel ginjal, hati, intestinal, dan limfosit T, dan traktus respiratorius bawah, yang kemudian menyebabkan gejala pada pasien. Gejala dan tanda COVID-19 terutama berupa infeksi saluran napas, tetapi dapat juga menyebabkan di saluran pencernaan seperti diare, mual, dan muntah, jantung seperti miokarditis, saraf seperti anosmia bahkan stroke, serta mata dan kulit.

Gejala covid bayi dan orang dewasa sama : tidak karna gejala pada bbl gejalanya adalah ruam merah, tampak gelisah, dan terlihat sangat Lelah setiap tidur malamnya. bahkan saat pagi hari ruam merah berbentuk bitnik kecil itu kecil dan memenuhi kulitnya, matanya memerah bengkak dan berair.

Jawabannya yaitu tidak, apalagi bayi baru lahir pun belum mengenal lingkungan luar berbeda dengan orang dewasa yang pemicunya pun banyak sekali

14. kewenangan bidan dalam kasus tersebut : tentang masalah psikologi mungkin bidan berwenang melakukan konseling agar ibu hamil lebih rileks dan lebih tenang agar tidak mempengaruhi perkembangan janin

#### STEP 4

1. Pengaruh covid19 terhadap ibu hamil
2. anda dan gejala ibu hamil yang terjangkit covid 19
3. Penanganan covid 19 pada ibu hamil
4. Kewenangan bidan dalam menghadapi ibu hamil covid 19
5. Perubahan tanda vital ibu yang terinfeksi covid 19
6. Gejala apa saja yang di rasakan ibu hamil saat terkena covid 19

#### STEP 5

1. Mengatahui pengaruh covid terhadap ibu hamil
2. Menjelaskan tanda dan gejala ibu hamil yang terjangkit covid 19
3. Mampu menangani covid 19 terhadap ibu hamil
4. Komplikasi yang terjadi apabila ibu hamil terkena covid 19
5. Mampu mengetahui patofisiologi covid 19
6. Mahasiswa mampu memahami kewenangan bidan dalam menangani ibu hamil pasien covid 19

#### STEP 6

Sumber Materi :

- Fitriani NurDamayanti, A. A. (2020). Literatur Review : Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil yang Terinfeksi Covid-19. *III*. Retrieved from <https://prosiding.unimus.ac.id>
- Juana Linda Simbolon, E. S. (2021). Kemitraan Bidan dan Ibu Hamil dalam Pencegahan Covid-19. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, *VI*. doi:<https://doi.org/10.21067/jpm.v6i1.5115>
- Juneris Aritonang, L. N. (2020). Peningkatan Pemahaman Kesehatan pada Ibu hamil dalam Upaya Pencegahan COVID-19. *Jurnal Solma*, *09*. doi:<http://dx.doi.org/10.22236/solma.v9i2.5522>
- Yuliana. (2020). Corona Virus Disease (Covid-19) ; Sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*. Retrieved from <https://wellness.journalpress.id>
- Yuliana, L. W. (2020). Karakteristik Gejala Klinis Kehamilan dengan Coronavirus Disease (COVID-19). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *II*.

## **RESUME MATERI**

### **A. Pengaruh Covid-19 terhadap ibu hamil**

Ibu hamil tercatat salah satu kelompok rentan resiko terinfeksi COVID-19 dikarenakan pada masa kehamilan terjadinya perubahan fisiologi yang mengakibatkan penurunan kekebalan parsial dan dapat menyebabkan dampak yang serius bagi ibu hamil. Hasil penelitian dari 55 wanita hamil dan 46 neonatus yang terinfeksi COVID-19 tidak dapat dipastikan adanya penularan vertikal dan belum diketahui apakah meningkatkan kasus keguguran dan kelahiran mati.

Pada situasi pandemi COVID-19 ini, pemerintah membuat kebijakan adanya pembatasan hampir pada semua layanan rutin salah satu contohnya adalah pelayanan kesehatan maternal dan neonatal dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Timbulnya kecemasan dari ibu hamil sehingga menunda melaksanakan pemeriksaan kehamilan.

Terjadinya peningkatan kecemasan ibu hamil pada era pandemi COVID-19 disebabkan faktor kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai COVID-19 dan cara pencegahannya. Kecemasan yang dialami oleh ibu hamil dapat menurunkan imun ibu hamil tersebut sehingga dapat semakin rentan terinfeksi COVID-19.

Pengaruh covid 19 terhadap ibu hamil dapat berpengaruh dalam kondisi psikologis (masalah kesehatan mental) ibu hamil. Masalah psikologis yg sering muncul adalah depresi dan kecemasan. Hal ini terkait dengan peningkatan resiko kelahiran premature dan juga terkait dengan kesehatan ibu hamil itu sendiri, kesehatan bayi mereka yg tidak mendapatkan perawatan kehamilan yang cukup dan isolasi sosial Ibu hamil tercatat salah satu kelompok rentan resiko terinfeksi Covid dikarenakan Pada masa kehamilan terjadi perubahan sistem imun yang terjadi pada kehamilan dapat membuat ibu hamil lebih rentan terkena infeksi virus Corona lebih beresiko mengalami gejala penyakit lebih berat dan fatal.

### **B. Tanda dan Gejala Ibu Hamil yang Terjangkit Covid-19**

Kebanyakan Bunda yang hamil hanya mengalami gejala colds atau flu like symptoms derajat ringan sampai dengan sedang. Gejalanya sangat-sangat tidak jelas, ada yang hanya nyeri otot, sakit tenggorokan, batuk sedikit, meriang, atau lesu.

#### **a. Gejala Umum**

Gejala umum yang dapat timbul pada ibu hamil dapat diikuti dengan 5 ciri berikut:

- Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap.
- Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apapun dan tetap merasa sehat.
- Gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering.
- Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang penciuman, dan ruam kulit.
- Kebanyakan ibu hamil hanya mengalami gejala cold/flu like symptoms derajat ringan sampai dengan sedang.

b. Gejala Klinis

Menurut data Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) hamil yang terinfeksi COVID-19 juga bisa memperlihatkan gejala klinis.

Gejala-gejala tersebut yakni:

- Demam 63/92 (68 persen).
- Batuk 37/108 (34 persen).
- Malaise (kurang enak badan) 14/108 (13 persen).
- Sesak napas 13/108 (12 persen).
- Nyeri otot 11/108 (10 persen).
- Nyeri Tenggorokan 8/108 (7 persen).
- Diare 7/108 (6 persen).

Dan data hasil penelitian mayoritas ibu hamil dengan COVID-19 memiliki gejala klinis yang ringan, dimana gejala utama yang muncul adalah demam, batuk, dan dispnea. Usia kehamilan tidak menentukan beratnya gejala klinis ibu hamil dan rata-rata ibu hamil dengan COVID-19 memiliki durasi rawat inap di rumah sakit yang singkat.

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan - berat. Terdapat dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit dengan gejala berat, yaitu Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Gejala

COVID-19 dapat dibagi menjadi simtomatik dan asimtomatik. Gejala simtomatik umumnya memiliki gejala berupa demam, fatigue, myalgia, anoreksia, nyeri kepala dan gejala respirasi seperti batuk, dyspnea, nyeri tenggorokan, dan kongesti nasal.

Menurut US Centers for Disease Control and Prevention (CDC) ibu hamil memiliki risiko tertular COVID-19 yang sama dengan orang dewasa yang tidak hamil. Penelitian yang telah dilakukan pada ibu hamil dengan COVID-19 menunjukkan bahwa ibu hamil jarang memiliki gejala respirasi yang berat dengan gejala klinis yang tipikal, karena secara fisiologis ibu hamil mengalami immunosupresi.

Virus SARS-CoV-2 merupakan virus RNA berantai tunggal, dan memiliki masa inkubasi 5-6 hari hingga 14 hari. Beberapa pasien kemungkinan ditemukan sangat contagious selama masa inkubasi ini, terutama 1-3 hari sebelum onset gejala klinis timbul. Gejala klinis ringan yang umumnya ditemui selama kehamilan adalah demam, dispnea, dan gangguan gastrointestinal. Gejala klinis sedang pada orang dewasa umumnya demam, batuk, dispnea, peningkatan kecepatan bernapas dan tidak ditemukan tanda pneumonia berat. Kemudian kondisi kritis ditandai dengan timbulnya sindrom distress pernapasan akut, sepsis, dan syok septik serta komplikasi lain seperti embolisme pulmo akut, sindrom coroner akut, stroke akut, dan delirium.

Ibu hamil dengan COVID-19 berdasarkan gambaran klinis dapat dibagi menjadi tiga klasifikasi. Klasifikasi tersebut berdasarkan tingkat keparahan infeksi pada jalur respiratorik dan dibagi menjadi klinis ringan, sedang, dan berat. Klasifikasi ini membantu tenaga medis merencanakan tindakan dan penanganan cepat dan tepat dengan melihat derajat beratnya COVID-19 pada ibu hamil melalui gambaran klinisnya. Selain derajat klinis, American Thoracic Society and Infectious Diseases Society of America juga menambahkan skor CURB (Confusion, Urea, Respiratory Rate, Blood pressure) dalam melihat beratnya gejala klinis pasien. Gejala klinis ringan digambarkan sebagai ibu hamil yang mengalami gejala klinis lokal pada sistem pernapasan bagian atas (batuk, nyeri tenggorokan, rinore, dan kehilangan penciuman). Gejala klinis sedang merupakan gejala pneumonia ringan yang dikonfirmasi dengan menggunakan pemeriksaan rontgen thoraks, tidak diiringi dengan gejala berat.



### **C. Penanganan Ibu Hamil dengan Covid-19**

Diagnosis klinis ibu hamil dengan COVID-19 dilakukan melalui anamnesis, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang. Anamnesis yang cermat dilakukan untuk menentukan keluhan utama ibu hamil dan membantu tenaga kesehatan dalam menentukan derajat klinis ibu hamil. Umumnya keluhan ibu hamil sama dengan keluhan yang dikeluhkan pasien yang tidak hamil. Namun perlu diperhatikan gejala demam, dispnea, gejala gastrointestinal, dan fatigue mungkin overlap dengan perubahan adaptasi fisiologis selama kehamilan. Pemeriksaan fisik meliputi keadaan umum tanda vital, pemeriksaan jantung-paru dan lainnya yang sesuai dengan indikasi. Selanjutnya pemeriksaan penunjang seperti darah rutin, pencitraan paru, dan real-time reverse-transcription polymerase chain reaction (RT-PCR) untuk SARS-CoV-2 dengan sampel yang diambil melalui swab tenggorokan. Pemeriksaan penunjang berupa serologis tidak dianjurkan oleh WHO kecuali untuk kepentingan penelitian.

Rekomendasi penanganan COVID-19 pada kehamilan menurut POGI (2020) yaitu dengan cara melakukan kegiatan isolasi atau karantina awal, kemudian melakukan skrining, memberikan oksigen, menghindari pemberian cairan yang berlebih, berikan terapi empiris dengan antibiotik, melakukan tes SARS-CoV-2 serta tes penyakit komorbid lainnya, kemudian pantau fetus dan otot rahim, apabila mengalami masalah pernapasan secara progresif dapat dilakukan dengan memberikan ventilasi secara mekanis lebih dini, merencanakan persalinan berdasarkan indikasi obstetri, serta pendekatan multidisiplin berbasis tim.

### **D. Komplikasi Ibu Hamil dengan Covid-19**

Komplikasi dan gejala kegawatan akibat COVID-19 diantaranya: pneumonia berat, keguguran, sindrom disfungsi organ ganda (MODS), sindrom gangguan pernapasan akut (ARDS), intrauterine growth restriction (IUGR), ketuban pecah dini, persalinan prematur, takikardia janin dan gawat janin. Beberapa komplikasi pada bayi baru lahir dan ibu hamil dengan COVID-19 yang tercatat antara lain: keguguran (2%), intrauterine growth restriction (IUGR; 10%), dan kelahiran prematur (39%). Gejala demam yang dialami berkisar pada suhu 38.1- 39.0 derajat celcius. Pada ibu jika terjadi manifestasi klinis berat pada saluran nafas dan pada bayinya jika terjadi penularan akan menyebabkan terjadinya ARDS pada bayi. Ada satu kasus kematian janin intrauterin

dan satu kasus kematian neonatal. Terdapat satu kehamilan dimana sindrom disfungsi organ ganda (MODS) dengan sindrom gangguan pernapasan akut (ARDS) menyebabkan operasi caesar darurat. Neonatus itu lahir mati dan ibunya membutuhkan intubasi dengan dukungan ventilator dan oksigenasi membran ekstrakorporeal.

Komplikasi yang timbul akibat covid pada ibu hamil Wanita hamil berisiko lebih tinggi mengalami komplikasi seperti kelahiran prematur, tekanan darah tinggi dengan risiko gagal organ, perawatan intensif, dan kemungkinan kematian, ibu hamil yang terjangkit covid 19 menjadi faktor risiko yang cukup besar untuk mengalami ketuban pecah dini, persalinan prematur, hambatan pertumbuhan intrauterine, takikardia janin dan gawat janin ketika infeksi terjadi pada trimester terakhir kehamilan.

## **E. Patofisiologi Covid-19**

Patofisiologi COVID-19 diawali dengan interaksi protein spike virus dengan sel manusia. Setelah memasuki sel, encoding genome akan terjadi dan memfasilitasi ekspresi gen yang membantu adaptasi virus SARS-CoV-2 (severe acute respiratory syndrome virus corona 2) pada inang. Rekombinasi, pertukaran gen, insersi gen, atau delesi, akan menyebabkan perubahan genom yang menyebabkan outbreak di kemudian hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mungkin kelelawar dan tikus adalah sumber dari alphaCoVs dan betaCoVs. Sebaliknya, spesies burung tampaknya mewakili sumber gen deltaCoVs dan gammaCoVs.

Kebijakan lockdown di beberapa negara sebagai salah satu bentuk pembatasan penyebaran COVID-19, termasuk Indonesia, menjadi hambatan dalam mendapatkan layanan Kesehatan termasuk layanan kebidanan. Kebutuhan keluarga akan kontrasepsi, informasi mengenai Kesehatan reproduksi wanita, pemantauan kehamilan, nifas bayi serta masalah Kesehatan perempuan lainnya, menjadi kebutuhan yang tetap harus dipenuhi. Namun pandemic menyebabkan layanan terputus dan mengalami hambatan. Sekaitan dengan hal tersebut, pemikiran untuk mendekatkan layanan Kesehatan khususnya layanan kebidanan kepada masyarakat menjadi hal yang harus dilakukan terutama mendekatkan peran bidan sebagai konselor dan deteksi dini Kesehatan perempuan. Konsultasi online menggunakan media what's up dan google form menjadi salah satu alternatif cara mendekatkan pelayanan kebidanan kepada masyarakat. Konsultasi online dilaksanakan dalam waktu 28 hari kerja dengan hasil layanan 24

layanan yang diberikan dengan keseluruhan klien merasa kebutuhannya terpenuhi dan mendapatkan pemecahan masalah yang dialami. Adapun bentuk dari layanan yang diberikan berupa konseling dan pemberian Tindakan kolaborasi bagi permasalahan yang berada di luar kewenangan bidan, dengan melibatkan tenaga Kesehatan lain dalam system jejaring sederhana. Bidan dapat melakukan pendampingan pada ibu hamil ditengah pandemi covid-19, tak hanya pendampingan dari segi kesehatan fisik yang harus diperhatikan melainkan juga pendampingan secara mental agar para ibu tenang dan bahagia saat menjalani masa<sup>2</sup> kehamilan. Bidan juga mampu menginfokan bahwa kunjungan ibu hamil pada saat pandemik sebaiknya dikurangi selama tidak ada gejala darurat.

Anggota keluarga besar virus ini dapat menyebabkan penyakit pernapasan, enterik, hati, dan neurologis pada spesies hewan yang berbeda, termasuk unta, ternak, kucing, dan kelelawar. Secara umum, perkiraan menunjukkan bahwa 2% dari populasi adalah pembawa virus CoV dan bahwa virus ini bertanggung jawab atas sekitar 5% sampai 10% dari infeksi pernapasan akut. Virus-virus yang dikeluarkan akan menginfeksi sel ginjal, hati, intestinal, dan limfosit T, dan traktus respiratorius bawah, yang kemudian menyebabkan gejala pada pasien. Gejala dan tanda COVID-19 terutama berupa infeksi saluran napas, tetapi dapat juga menyebabkan di saluran pencernaan seperti diare, mual, dan muntah, jantung seperti miokarditis, saraf seperti anosmia bahkan stroke, serta mata dan kulit.

## **F. Kewenangan Bidan pada Ibu Hamil dengan Covid-19**

Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak, KB dan Kesehatan Reproduksi dimasa new normal Peran bidan dalam pelayanan Kesehatan ibu dan anak merupakan tenaga pemberi layanan ANC tertinggi di Indonesia yaitu (82,4%) dan persentase tempat pemberi pelayanan ANC tertinggi adalah Bidan Praktek swasta.

Tantangan pelayanan kebidanan pada masa pandemi Covid-19 adalah pengetahuan ibu dan keluarga terkait COVID-19 dan pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi baru lahir di era pandemi belum semua bidan tersosialisasi pedoman pelayanan KIA, KB dan Kesehatan Reproduksi di era pandemi, keselamatan bidan dan pasien harus dilindungi sehingga diperlukan penyesuaian pelayanan agar terhindar dari

penurunan, akses pelayanan kebidanan di era pandemi COVID-19 mengalami perubahan seperti fasilitas kesehatan primer/PMB membatasi pelayanan.

Panduan Pelayanan ANC oleh bidan pada masa pandemi COVID adalah menerapkan isi buku KIA di rumah segera ke fasilitas pelayanan kesehatan jika ada keluhan/tanda bahaya, membuat janji melalui telepon/WA, melakukan pengkajian komprehensif sesuai standart dan kewaspadaan COVID-19 dengan berkoordinasi dengan RT/RW/Kades tentang status ibu (ODP/PDP, Covid +), ANC dilakukan sesuai standart (10T) dengan APD level 1, melakukan skrining faktor resiko, jika ditemukan faktor resiko rujuk sesuai standart, ibu hamil, pendamping dan tim kesehatan yang bertugas menggunakan masker dan menerapkan protokol pencegahan Covid-19.

Kebijakan lockdown di beberapa negara sebagai salah satu bentuk pembatasan penyebaran COVID-19, termasuk Indonesia, menjadi hambatan dalam mendapatkan layanan Kesehatan termasuk layanan kebidanan. Kebutuhan keluarga akan kontrasepsi, informasi mengenai Kesehatan reproduksi wanita, pemantauan kehamilan, nifas bayi serta masalah Kesehatan perempuan lainnya, menjadi kebutuhan yang tetap harus dipenuhi. Namun pandemic menyebabkan layanan terputus dan mengalami hambatan. Sekaitan dengan hal tersebut, pemikiran untuk mendekatkan layanan Kesehatan khususnya layanan kebidanan kepada masyarakat menjadi hal yang harus dilakukan terutama mendekatkan peran bidan sebagai konselor dan deteksi dini Kesehatan perempuan.